

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, ALIRAN KAS OPERASI,
TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI
DAN REAL ESTAT YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2017-2020**

SKRIPSI

OLEH

**Nama : FITRI HANDAYATI BR ARUAN
NIM : 14622186**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, ALIRAN KAS OPERASI,
TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PERSISTENSILABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI
DAN REAL ESTAT YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2017-2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

**Nama : FITRI HANDAYATI BR ARUAN
NIM : 14622186**

PROGAM STUDI: AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, ALIRAN KAS OPERASI,
TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PERSISTENSILABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI
DAN REAL ESTAT YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2017-2020**

Diajukan kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

NAMA : FITRI HANDAYATI BR ARUAN
NIM : 14622186

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Ranti Utami, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN. 1004117701/Lektor

Hendy Satria, SE., M.Ak., CA
NIDN. 1015069101/Lektor

Menyetujui
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, SE., M.Ak., CA
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, ALIRAN KAS OPERASI,
TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PERSISTENSILABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI
DAN REAL ESTAT YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2017-2020**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : FITRI HANDAYATI BR ARUAN

NIM : 14622186

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Tiga Puluh Satu Maret Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak.CA

NIDN. 1004117701/ Lektor

Hendy Satria, SE., M.Ak.,CA

NIDN. 1015069101/ Lektor

Anggota,

Sri Kunia, S.E., Ak., M.Si., CA

NIDN. 1020037101/ Lektor

Tanjungpinang, 31 Maret 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.Ak.CA

NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Fitri Handayati Br Aruan
NIM : 14622186
Tahun Angkatan : 2014
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.39
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Book Tax differences*, Aliran Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 29 Maret 2022

Penyusun,

FITRI HANDAYATI BR ARUAN
NIM: 14622186

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kuucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Tuhan, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat aku kukasih dan sayangi.

Papa dan Mama Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada hingga, saya persembahkan karya kecil ini untuk papa dan mama yang telah memberikan kasih dan sayang, dukungan serta cinta kasih yang diberikan yang tak terhingga yang tidak mungkin terbalas dengan selembat kata cinta dan persembahan ini. Semoga ini dapat menjadi langkah awal untuk membuat mama dan papa bahagia 😊😊😊

HALAMAN MOTTO

“Teruslah bermimpi, teruslah bermimpi, bermimpilah selama engkau dapat bermimpi! Bila tiada bermimpi, apakah jadinya hidup! Kehidupan yang sebenarnya kejam.”

- R.A Kartini

“Hanya pendidikan yang bisa menyelamatkan masa depan, tanpa pendidikan, Indonesia tak mungkin bertahan”

-Najwa Shihab

“Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia”

-Kolose 3:23

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Maha Kuasa atas Berkat dan Kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh *Book Tax Differences*, Aliran Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020**. Yang disusun untuk persyaratan mencapai gelar sarjana ekonomi pada Strata 1 Progam Studi Akuntansi.

Dalam proses penulisan ini tentunya tak lepas dari bantuan yang selalu mendukung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Ibu Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE. M.Si., Ak. Ca, selaku Wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, dan selaku pembimbing I.
3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, SE. M.Ak.,CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan selaku peming II.
6. Seluruh Dosen beserta Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan akademik.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak J.S. Aruan, dan Ibu (Alm) T.R. Silitonga, kedua abang saya, Andhy Suardi Aruan, Frengki Viciero Aruan, serta kakak saya Lidia Wati Br Aruan yang telah mendukung saya dalam mengerjakan kripsi ini.

8. Buat teman-teman saya, Renta Uli Nainggolan, Fitri Ramadhani, Theresia Silitonga, Inang Biv. Cindy Mastuti Siahaan, dan juga Jumarfiady.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutka satu per satu.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi inimasih sangat jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Tanjungpinang, Maret 2022

Penulis

FITRI HANDAYATI BR ARUAN

Nim 14622186

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJIAN	
PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Pembatasan Masalah	9
1.5. Kegunaan Penelitian	10
1.5.1. Kegunaan Ilmiah	10
1.5.2. Kegunaan Praktis	11
1.6. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Tinjauan Pustaka	14
2.1.1. Teori Akuntansi.....	14
2.1.2. Teori Keagenan	14
2.1.3. Laba	17
2.1.4. Beban Pajak	21
2.1.5. Persistensi Laba	23
2.1.6. Book Tax Differences	24

2.1.7. Laporan Arus Kas	27
2.1.8. Tingkat Hutang	30
2.1.9. Ukuran Perusahaan	32
2.2. Kerangka Pemikiran	33
2.3. Hipotesis	34
2.4. Penelitian Terdahulu	38
3. Metodologi Penelitian	41
3.1. Jenis Penelitian	41
3.2. Jenis Data	42
3.3. Metode Pengumpulan Data	42
3.4. Populasi dan Sampel	42
3.4.1. Populasi	42
3.4.2. Sampel	43
3.5. Definisi Operasional Variabel	46
3.5.1. Variabel Dependen	47
3.5.2. Variabel Independen	47
3.5.2.1. <i>Book Tax Differences</i>	47
3.5.2.2. Aliran Kas Operasi	47
3.5.2.3. Tingkat Hutang	48
3.5.2.4. Ukuran Perusahaan	48
3.6. Teknik Pengolahan Data	48
3.7. Teknik Analisis Data	49
3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif	50
3.7.2. Uji Asumsi Klasik	50
3.7.2.1. Uji Normalitas	50
3.7.2.2. Uji Multikolonieritas	50
3.7.2.3. Uji Autokorelasi	51
3.7.2.4. Uji Heteroskedastisitas	51
3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda	52
3.7.4. Uji Hipotesis	53
3.7.4.1. Uji Parsial (Uji T)	53

3.7.4.2. Uji Simultan (Uji F)	54
3.7.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	55
4.1.1. Objek Penelitian	55
4.1.1.1. Gambaran Objek Penelitian	55
4.1.2. Penyajian Data	64
4.1.3. Analisis Data	68
4.1.3.1. Analisis Stasistik Deskriptif	68
4.1.3.2. Uji Asumsi Klasik	71
4.1.3.2.1 Uji Normalitas	71
4.1.3.2.2 Uji Heterokedastisitas	72
4.1.3.2.3 Uji Autokorelasi	73
4.1.3.2.4 Uji Multikolinieritas	74
4.1.4. Analisis Regresi Linear Berganda	75
4.1.5. Pengujian Hipotesis	77
4.1.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	77
4.1.5.2. Uji F (Simultan)	78
4.1.5.3. Uji T (Parsial)	79
4.1.5.4. Pengujian Hipotesis	80
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	89
5.2. Keterbatasan Penelitian	89
5.3. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
<i>CURICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

3.1. Hasil Pemilihan Sampel	44
3.2. Daftar Sampel Penelitian	45
3.3. Teknik Pengolahan Data	49
4.1. Hasil Pemilihan Sampel	56
4.2. Daftar Sampel Penelitian	57
4.3. Data Tahun 2017	64
4.4. Data Tahun 2018	65
4.5. Data Tahun 2019	66
4.6. Data Tahun 2020	67
4.7. Statistik Deskriptif	68
4.8. Uji Normalitas	71
4.9. Uji Heterokedastisitas	73
4.10. Uji Autokorelasi	74
4.11. Uji Multikolinearitas	74
4.12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	76
4.13. Uji Koefisien Determinasi	78
4.14 Uji F	78
4.15. Uji T	79

DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka pemikiran	34
4.1. Hasil Uji Normalitas	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: *Output* SPSS

Lampiran 2: Uji Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, ALIRAN KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTAT YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020

Fitri Handayati Br. Aruan. 14622186. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Fitrihandayati1996@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *book tax differences*, aliran kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan property dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Metode penelitian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan properti dan real estat dengan total pengamatan yaitu 100 data observasi selama 3 tahun. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa variabel independen *book tax differences* berpengaruh positif terhadap persistensi laba, sedangkan variabel independen lainnya, aliran kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Kata kunci: *book tax differences*, aliran kas operasi, tingkat hutang, ukuran perusahaan dan persistensi laba

ABSTRACT

THE EFFECT OF BOOK TAX DIFFERENCES, OPERATING CASH FLOWS, LEVEL OF DEBT, AND COMPANY SIZE ON PROFIT PERSISTENCE IN PROPERTY COMPANIES AND REAL ESTATE LISTED ON BEI PERIOD 2017-2020

Fitri Handayati Br. Aruan. 14622186. Accounting. College of Economics (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Fitrihandayati1996@gmail.com

This study aims to determine the effect of book tax differences, operating cash flow, debt level, and firm size on earnings persistence. The data used is obtained from the annual financial statements of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The sample research method used in this study is a quantitative method. Sampling was carried out using purposive sampling method so that a sample of 25 property and real estate companies was obtained with a total of 100 observations for 3 years. The data analysis technique used multiple regression analysis. Based on the results of hypothesis testing, it was found that the independent variable book tax differences had a positive effect on earnings persistence, while other independent variables, operating cash flow, debt level, and firm size had no effect on earnings persistence.

Keywords: book tax differences, operating cash flow, debt level, company size and earnings persistence

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin meningkatnya perkembangan pasar modal pada Indonesia waktu ini, yang mana hal ini dibuktikan semakin banyaknya pihak-pihak swasta dalam melakukan pembiayaan pembangunan ekonomi. Pihak swasta ini dikenal menggunakan kata investor, investor merupakan orang perorangan atau forum yang melakukan suatu penanaman modal dengan harapan pengembalian pada masa mendatang. Berdasarkan laporan keuangan para investor bisa mengevaluasi dan juga dapat memprediksi kinerja perusahaan (Subramanyam, 2014).

Laporan keuangan merupakan hasil berdasarkan proses akuntansi yang bias dipakai menjadi alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau kegiatan perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2014). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi-informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Penyajian laporan keuangan terdiri dari (1) Neraca, (2) Laporan laba-rugi, (3) Laporan arus kas, (4) Laporan perubahan Ekuitas, dan (5) dua catatan atas laporan keuangan (Hery, 2014).

Pada prakteknya di Indonesia, perusahaan harus menyajikan laporan keuangan kepada pemegang saham sesuai dengan SAK, namun disisi lain (sebagai

wajib pajak), perusahaan juga harus menyajikan laporan keuangan kepada pemerintah (dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak) sesuai dengan ketentuan pajak yang berlaku (Hery, 2014). Laporan laba rugi merupakan bagian laporan keuangan yang menyajikan laba (*earning*) yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

Laporan keuangan sangat berguna bagi berbagai pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Banyak pihak yang membutuhkan laporan keuangan, salah satu pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu investor. Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan, karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut maka akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan apakah menguntungkan atau merugikan. Sehingga investor akan lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang kondisinya aman dan terus berkembang dalam menghasilkan laba perusahaan dengan harapan dana yang diinvestasikan akan memperoleh keuntungan di masa depan (Fahmi, 2017).

Laba, keuntungan atau *profit* didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan dengan total biaya. Laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari asset neto pada akhir periode (diluar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi asset neto pada awal periode (Dwi Martani, 2012a). Laba menjadi unsur yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Dengan laba perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan aktivitas perusahaan dan dapat melakukan berbagai pengembangan demi kemajuan usahanya (Fajri, 2012). Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh

komponen akrual dan kas, serta dapat mencerminkan kinerja keuangan yang sesungguhnya (Hery, 2021).

Kecenderungan investor yang hanya melihat besaran laba agregat saja akan menimbulkan kesalahan penetapan harga di pasar keuangan. Kesalahan tersebut erat kaitannya dengan adanya asimetri informasi antara manajer (agen) dan para pengguna laporan keuangan (principal) (Martani, 2016). Laba yang tinggi juga menjadi harapan bagi : (1) manajer dalam hal penentuan bonus yang akan diterima, (2) pemilik dalam hal perhitungan dividen, (3) karyawan dalam hal kompensasi yang diterimanya, (4) kreditur dalam memprediksi kemungkinan penerimaan bunga beserta pokok pinjaman yang diberikan, (5) pemerintah dalam hal penerimaan pajak (pajak penghasilan), dan lain-lain (Fajri, 2012).

Industri yang pertumbuhannya baik terlihat dari besarnya nilai laba yang diperoleh. Laba merupakan elemen yang menjadi pusat perhatian utama oleh para pemakai laporan keuangan. Angka laba diharapkan dapat merepresentasikan kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi laporan laba rugi dan neraca perusahaan tersebut. Laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laba memiliki peran yang sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan

seperti keputusan investasi, monitoring penghargaan kinerja, dan pembuatan kontrak (Fahmi, 2011).

Persistensi laba menjadi bagian yang penting bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi mereka yang mengharapkan persistensi laba yang tinggi. (Penman, 2013), mengungkapkan bahwa laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (sustainable earnings) di masa depan. Laba yang persistensi merupakan laba yang cenderung tidak berfluktuatif dan mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan dan berkesinambungan untuk periode yang lama. Persistensi laba menjadi topik yang sangat penting karena investor memiliki kebutuhan informasi terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba di masa depan. Persistensi laba digunakan oleh (Jonas dan Blanchet, 2012) dalam (Hanlon, 2015) untuk menilai kualitas laba karena persistensi laba mengandung unsur nilai predictive value sehingga dapat digunakan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadiankejadian di masa lalu, sekarang, dan masa depan.

Persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan di masa mendatang yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham, semakin persistensi laba maka semakin tinggi harapan peningkatan laba di masa datang (Scot, 2014). Persistensi laba berkaitan erat dengan laba tahun berjalan, karena jika laba tahun berjalan suatu perusahaan dapat menjadi indikator yang baik bagi laba perusahaan di masa mendatang, maka laba perusahaan tersebut merupakan laba yang persisten. Beberapa fenomena mengenai

persistensi laba yang dapat dilihat dari laba tahun berjalan di perusahaan-perusahaan Indonesia.

Fenomena yang menyebabkan laba tidak persisten yaitu laba yang mengalami penurunan. Fenomena yang menyebabkan laba tidak persisten terjadi di emiten property. PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) membukukan penurunan laba bersih pada 2015 sebesar 93,58% menjadi Rp62,58 miliar atau Rp3,24 per saham dari Laba bersih pada periode yang sama tahun 2014 yaitu sebesar Rp818,92 miliar atau Rp41,68 per saham. Selain itu fenomena yang menyebabkan laba tidak persisten terjadi di emiten PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR). PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) menyatakan bahwa pada tahun 2015 laba bersih perseroan anjlok sebesar 79,05% menjadi Rp 535,38 miliar dari Rp 2,55 triliun di tahun 2014. Penurunan laba bersih ini disebabkan menurunnya pendapatan perseroan sebesar 23,55% menjadi Rp 8,91 triliun di 2015 dari Rp 11,65 triliun pada tahun 2014 lalu. Fenomena lainnya di emiten PT Ciputra Development Tbk (CTRA). PT Ciputra Development Tbk (CTRA) per 31 Desember 2016 mengalami penurunan laba bersih menjadi Rp1,1 triliun dari Rp1,7 triliun pada periode yang sama tahun 2015. Emiten properti ini mencatatkan penurunan pendapatan menjadi Rp6,7 triliun dari Rp7,5 triliun. Untuk beban pokok penjualan menjadi Rp3,4 triliun dari Rp3,7 6 triliun. Sedangkan laba kotor juga turun menjadi Rp3,2 triliun dari Rp3,7 triliun.

Terdapat penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai persistensi laba terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi seperti Book tax differences, Aliran kas operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan telah beberapa kali dilakukan. Namun dari beberapa peneliti banyak terjadi hasil yang

tidak konsisten antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya. Terdapat *research gap* yang signifikan antar hasil penelitian. Menurut (Wijayanti, 2013), perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal atau yang biasa disebut *book tax differences* secara negatif berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar selisih laba akuntansi dengan laba fiskal maka persistensi laba perusahaan itu juga akan semakin rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh (Hanlon, 2015). Namun ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Djamiludin & dkk, 2012).

Selain *book tax differences* terdapat faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba yaitu aliran kas operasi. Menurut (Asma, 2013), dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa Aliran Kas Operasi (AKO) berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. Berbeda dengan (Meythi, 2013), yang menemukan bahwa aliran kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba adalah penelitian yang dilakukan oleh (Fanani, 2014), (Septavita, 2016), serta 7 (Putri dan Supadmi, 2016), yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Penelitian (Suwandika I. M., 2013), serta (Kasiono dan Fachrurrozie, 2016), menyatakan bahwa tingkat hutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian oleh (Dewi, 2015), menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Hasil lain seperti penelitian (Daniati & Suhairi, 2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel *book tax differences*, aliran kas operasi, tingkat hutang, dan

ukuran perusahaan, pada penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

Alasan pemilihan sampel pada perusahaan property dan real estate ini karena perusahaan property and real estate mempunyai perkembangan ekonomi yang sangat pesat dengan dibuktikannya semakin bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI, selain itu adanya kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dengan diluncurkannya fasilitas Kemudahan Investasi Langsung Kontruksi (KILK) pada tanggal 22 Februari 2016 (BKPM.go.id) dengan adanya fasilitas ini menarik para investor baik dari dalam atau luar negeri untuk menginvestasikan dana milik mereka pada perusahaan property and real estate, karena memiliki prospek yang cerah dimasa yang akan datang dengan melihat jumlah penduduk yang semakin bertambah, para investor meyakini jika perusahaan mengalami perkembangan ekonomi yang pesat maka akan menghasilkan laba yang tinggi, dengan adanya laba yang tinggi maka akan menguntungkan investor.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membahas penelitian ini dengan judul “PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, ALIRAN KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTAT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA” (periode 2017-2020).

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan property dan real estat yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?
2. Apakah aliran kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan property dan real estat yang terdaftar di Bei tahun 2017-2020?
3. Apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan property dan real estat yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap peristensi laba pada perusahaan property dan real estat yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?
5. Apakah *book tax differences*, aliran kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan property dan real rsta yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *book tax differences* terhadap persistensi laba pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh aliran kas operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan properti dan real estat estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh *book tax differences*, aliran kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

1.4. Pembatasan Masalah

Agar penulis tidak menyimpang dari perumusan masalah dan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga mempermudah dalam mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Penulis bermaksud untuk membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Book Tax Differences* menggunakan alat ukur beban pajak, Aliran Kas Operasi menggunakan alat ukur total aktivitas kas operasi, Tingkat Hutang menggunakan alat ukur rasio

hutang terhadap total aktiva, Ukuran Perusahaan menggunakan alat ukur total aktiva, serta persistensi laba menggunakan alat ukur laba sebelum pajak tahun ini dan tahun sebelumnya.

1.5. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan harus memiliki kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, adapun kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Kegunaan Ilmiah

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi materi bacaan dan sumbangan pemikiran bagi pembaca untuk memperluas pengetahuan tentang agresivitas pajak. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber bahan bacaan, referensi, dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan penelitian dalam bidang yang sama agar menjadi luas.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini tidak hanya sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, tetapi juga menjadi bahan pembelajaran dalam menambah pengetahuan tentang *book tax differences*, aliran kas operasi, tingkat hutang, ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia berkaitan dengan pengaruh *book tax differences*, aliran kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berkaitan dengan pengaruh *book tax differences*, aliran kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba agar perusahaan tersebut tidak melanggar aturan.

2. Bagi Investor

Sebagai sumber informasi tambahan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi sebelum melakukan investasi pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar perusahaan tersebut menjadi yang lebih baik.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun dalam lima bab secara berurutan yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan variable-variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi peneliti saat ini, kerangka pemikiran, model penelitian, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis, dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variable, serta teknik pengolahan dan analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal ini merupakan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Book Tax Differences*, Aliran Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Lab Pada perusahaan Properti dan Real Estat yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan mengenai hal penelitian dan saran yang akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Akuntansi

Definisi akuntansi menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB) (2017) merupakan kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan suatu informasi kuantitatif yang kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. (Slamet Sugiri Sodikin, 2014), akuntansi merupakan sebagai fungsi organisasi secara sistematis, dapat dipercaya dan original dalam mencatat, mengkasifikasikan, memproses, membuat ikhtisar, menganalisa, meninterpretasikan seluruh transaksi dan kejadian serta karakter keuangan yang terjadi dalam operasional perusahaan sebagai pertanggungjawaban atas kinerjanya.

(Martani, 2016), akuntansi merupakan sebuah bahasa bisnis (*business language*), akuntansi dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk menjelaskan kinerja dan kondisi keuangan pada suatu periode atau tanggal tertentu. Informasi akuntansi tersebut nantinya akan digunakan oleh para pemilik kepentingan sehingga diharapkan dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja di masa depan. (Suwardjono, 2017) menyatakan bahwa akuntansi dapat diidentifikasi sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

(Sumarsan, 2017) mengatakan akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, proses tersebut menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi para pemakai laporan (*users*) untuk pengambilan keputusan.

2.1.2. Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai principal membangun suatu kontrak kerjasama yang disebut dengan "*nexus of contract*", kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*). Implikasinya memungkinkan terjadinya sikap oportunistik (*opportunistic behavior*) dikalangan manajemen perusahaan dalam melakukan beberapa tindakan yang sifatnya disengaja (Nugroho, 2017).

Pihak agen menguasai informasi secara maksimal (*full information*) dan disisi lain pihak principal mempunyai keunggulan kekuasaan (*discretionary*

power) atau maksimalitas kekuasaan. Sehingga kedua belah pihak ini sama-sama memiliki kepentingan pribadi (*self-interest*) dalam berbagai pengambilan keputusan, salah satu dampak yang mungkin bisa terjadi adalah perolehan dividen yang rendah akan diterima oleh *principal* karena beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh pihak agen.

Teori keagenan (*agency Theory*) menurut (Supriyono, 2018) yaitu adalah hubungan kontraktual antara *principal* dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana *principal* memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi *principal* dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan, sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Dari penjelasan diatas, teori keagenan dapat diartikan sebagai pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan..

Praktek yang dilakukan oleh manajemen (*agent*) dengan mengabaikan berbagai pihak seperti para pemegang saham, peminjam dana (*creditor*), pemerintah dan lainnyadisebabkan pihak manajemen ingin memperoleh keuntungan lebih dan bahkan ingin memindahkan posisinya dari posisi manajemen (*agent*) menjadi pemilik (*principal*). Ini memungkinkan terjadi pada saat ia memiliki kecukupan dana dan penguasaan keahlian dalam keahlian dalam

mengelola perusahaan dengan sangat baik. Sehingga ia berkeinginan memiliki saham dan menjadi pemilik pada salah satu perusahaan. Dengan kondisi seperti itu maka pihak manajemen berusaha secara maksimal untuk mampu memberikan kinerja yang maksimal kepada para pemegang saham khususnya pemilik perusahaan yaitu para komisaris perusahaan. Karena jika pihak manajemen perusahaan tidak mampu memberikan kinerja dalam bentuk keuntungan yang maksimal kepada pemegang saham tersebut maka memungkinkan bagi pihak komisaris perusahaan untuk mengganti susunan struktur organisasi manajemen perusahaan, untuk hal ini komisaris memiliki wewenang besar untuk melakukannya (Fahmi, 2018).

Sehingga secara umum ada dua yang paling dituntut oleh pihak komisaris perusahaan kepada pihak manajemen perusahaan, yaitu profit yang maksimal dan kontinuitas perusahaan atau keberlanjutan usaha. Jika kedua hal tersebut tidak terpenuhi maka memungkinkan pihak komisaris mengganti para manajemen perusahaan. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan berusaha kuat untuk menerapkan berbagai strategi guna memberi kepuasan kepada para komisaris perusahaan. Dengan profit yang tinggi maka artinya para pemegang saham akan mendapatkan dividen yang tinggi, namun begitupun sebaliknya (Fahmi, 2018).

Kondisi dan keinginan para komisaris perusahaan tersebut sebagai pemegang saham memberi pengaruh kepada keputusan manajemen perusahaan dalam bekerja, termasuk melakukan berbagai tindakan-tindakan yang dianggap merugikan perusahaan secara jangka panjang, terutama investasi jangka panjang.

Kondisi dan penerapan yang dilakukan oleh para pemegang saham khususnya komisaris tersebut telah menyebabkan timbulnya risiko yang bersifat jangka panjang yang suatu saat akan menimpa perusahaan jika para manajemen tidak cepat dan aktif dalam mengantisipasi secara komprehensif dan sistematis (Fahmi, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa besarnya kompensasi yang diperoleh dari pihak manajemen (agent) tergantung pada besarnya laba maupun profit yang dihasilkan sesuai perjanjian yang telah disepakati dengan pihak pemilik.

2.1.3. Laba

(Dwi Martani, 2012) menyatakan bahwa pengertian laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari asset neto pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi asset neto pada awal periode. (Andre Hasiholan Pulungan, 2013) mendefinisikan laba sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya, kenaikan asset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.

Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba merupakan bagian informasi perusahaan yang paling banyak diminati dalam pasar uang. Secara konseptual, laba bertujuan untuk memberikan pengukuran pada perubahan kekayaan pemegang saham (*stakeholder*) selama periode maupun mengestimasi laba usaha sekarang, yaitu sampai sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya

operasi dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang sahamnya. Laba juga membantu dalam memperkirakan potensi laba masa depan dari bisnis tersebut. Laba meringkas dampak keuangan akibat aktivitas operasi suatu bisnis. Laba merupakan parameter paling penting dari kinerja keuangan perusahaan (Subramanyam, 2017).

Terdapat dua konsep alternatif laba yaitu laba ekonomi dan laba permanen. Laba ekonomi (*economic income*) mengukur perbedaan kekayaan bersih pemegang saham selama satu periode. Secara teoritis, jumlahnya sama dengan arus kas satu periode di tambah perubahan nilai sekarang arus kas masa depan yang diharapkan. Laba permanen (*permanen income*) adalah estimasi laba rata-rata stabil yang diharapkan akan diperoleh dari bisnis selama umur hidupnya, dengan kondisi bisnis saat ini. Jika laba ekonomi mengukur perubahan nilai pemegang saham, maka laba permanen merupakan laba yang proposional dengan nilai perusahaan (Subramanyam, 2017).

Konsep alternatif yang lain adalah laba operasi (*operating income*), yang mengacu pada laba yang timbul dari aktivitas operasi perusahaan. Pengukuran laba ini menggunakan laba operasi neto setelah pajak (*net operating profit after tax – NOPAT*). Fitur utama dari laba operasi adalah bahwa laba operasi tidak memasukan semua beban atau pendapatan yang timbul dari aktivitas pendanaan perusahaan, seperti beban bunga dan laba investasi yang secara keseluruhan disebut laba non operasi (*non - operating income*). Laba operasi merupakan konsep penting dalam penilaian kepentingan yang timbul dari tujuan keuangan perusahaan untuk memisahkan aktivitas operasi perusahaan dari aktivitas pendanaan. Secara

konseptual laba operasi jelas berbeda dengan laba permanen, laba operasi mungkin mencakup beberapa komponen yang tidak berulang terjadi (*nonrecurring*) seperti biaya restrukturisasi, sedangkan komponen berulang (*recurring*) seperti beban bunga tidak dimasukkan ke dalam laba operasi (Subramanyam, 2017).

Laba akuntansi atau laba dilaporkan berbeda dengan laba ekonomi. Hal ini dikarenakan akuntan menggunakan kriteria yang berbeda untuk menentukan laba. Laba akuntansi atau laba dilaporkan (*reported income*) didasarkan pada konsep akuntansi akrual. Meskipun laba akuntansi mencerminkan aspek laba ekonomi dan laba permanen, tetapi laba ini tidak tidak ditujukan untuk mengukur kedua konsep laba tersebut. Selain itu, laba akuntansi mengalami masalah pengukuran sehingga mengurangi kemampuan laba akuntansi tersebut dalam mencerminkan realitas ekonomi.

Tujuan utama akuntansi akrual adalah pengukuran laba. Dua proses utama pengukuran laba yaitu pengakuan pendapatan dan pengaitan beban. Laba akuntansi tidak dimaksudkan untuk mengukur laba ekonomi maupun laba permanen. Sebaliknya, laba akuntansi didasarkan pada seperangkat aturan yang telah berkembang selama periode waktu yang lama untuk memenuhi beberapa tujuan yang sering bertentangan. Laba akuntansi merupakan produk dengan ruang lingkup pelaporan keuangan yang melibatkan standar akuntansi, mekanisme pelaksanaan, dan insentif manajer. Laba akuntansi diatur berdasarkan aturan akuntansi yang beberapa diantaranya memiliki aturan, sedangkan yang lainnya tidak. Aturan tersebut sering memerlukan estimasi, sehingga menimbulkan differensial perlakuan terhadap transaksi ekonomi yang sama dan memberikan

kesempatan kepada manajer untuk “mempercantik” angka akuntansi demi kepentingan pribadi (Subramanyam, 2017).

Pengukuran laba akuntansi alternatif terdiri dari (1) laba bersih, (2) pendapatan komprehensif, dan (3) laba dari operasi dilanjutkan. Laba bersih dimaksudkan untuk mewakili hasil akhir pengukuran laba yang dihasilkan dari transaksi yang terjadi selama periode tersebut. Namun, laba bersih tidak memasukkan keuntungan dan kerugian (pemilikan) yang belum direalisasi yang timbul karena perubahan nilai asset dan liabilitas yang dicerminkan pada laporan posisi keuangan. Seperti kenaikan nilai efek investasi nonspekulatif yang dimiliki perusahaan (tetapi belum dijual). Angka laba terakhir yang mencakup keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi disebut pendapatan komprehensif. Pendapatan komprehensif (*comprehensive income*) mencerminkan hampir semua perubahan ekuitas, selain yang berasal dari aktivitas pemilik (seperti dividen penerbitan saham). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan komprehensif merupakan hasil akhir dalam pengukuran laba, dan merupakan *proxy* akuntan untuk laba ekonomi.

Akuntan juga melaporkan ukuran menengah laba yang disebut laba dari operasi dilanjutkan. Laba dari operasi dilanjutkan (*income from continuing operation*) merupakan pengukuran yang tidak memasukkan pos tidak berulang, seperti pos luar biasa, atau laba sebelum operasi dihentikan. Perusahaan tanpa komponen tidak berulang ini tidak akan melaporkan laba dari operasi dilanjutkan karena nilainya sama seperti laba bersih. Penting untuk menunjukkan bahwa beban pajak selalu timbul setelah laba dari operasi dilanjutkan diketahui. Jadi, semua pos sebelum laba dari operasi dilanjutkan akan dilaporkan dengan dasar

sebelum pajak. Sedangkan setiap pos setelah laba dari operasi dilanjutkan akan dilaporkan dengan dasar setelah pajak (Subramanyam, 2017).

2.1.4. Beban Pajak

(Waluyo, 2012), Beban pajak atau penghasilan pajak yaitu jumlah agregat pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam penghitungan laba rugi akuntansi pada satu periode berjalan sebagai beban atau penghasilan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 46 (PSAK 46) Pajak Penghasilan, paragraf 5 dan 6, beban pajak (penghasilan pajak) adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba-rugi pada suatu periode. Beban pajak (penghasilan pajak) terdiri dari beban pajak kini (penghasilan pajak kini) dan beban pajak tangguhan (penghasilan pajak tangguhan).

Pajak kini adalah beban pajak penghasilan perusahaan yang dihitung berdasarkan tarif pajak penghasilan dikalikan dengan laba fiskal, yaitu laba akuntansi yang telah dikoreksi agar sesuai dengan ketentuan perpajakan atau jumlah pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak, jumlah pajak ini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku. (Waluyo, 2012) bahwa pengertian pajak kini (current tax) adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak dalam periode atau

tahun pajak berjalan. Jumlah pajakkini yang sama dengan beban pajak yang dilaporkan dalam SPT.

Menurut PSAK No. 46, pajak penghasilan terutang (payable) atas penghasilan kena pajak pada satu periode. Pajak kini dibagi dengan dua kelompok yaitu pajak penghasilan yang pengenaanya bersifat final dan pajak penghasilan yang pengenaanya bersifat tidak final. Pajak kini yang bersifat final dihitung berdasarkan tarif PPh final dikali dengan penghasilan bruto yang dikenakan PPh final, sedangkan pajak kini yang bersifat tidak final dihitung berdasarkan tarif pasal 17 UU PPh dikali penghasilan kena pajak. Penghasilan kena pajak adalah laba akuntansi setelah rekonsiliasi fiskal dan diperhitungkan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi. Baik PPh non final maupun PPh final dibebankan dan dikelompokkan sebagai beban pajak kini dan laporan laba rugi.

Menurut Harnanto (2013:115), dapat diartikan beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). (Waluyo, 2012) pajak tangguhan, yaitu sebagai jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan atau manfaat pajak tangguhan.

Tujuan akuntansi pajak tangguhan adalah mengaitkan beban pajak dengan laba sebelum pajak. Akuntansi atas pajak tangguhan menggunakan pendekatan aset dan liabilitas, yang berfokus pada penghitungan pos-pos laporan posisi keuangan, aset, dan liabilitas pajak tangguhan. Beban (atau provisi) pajak penghasilan tidak dihitung secara langsung, tetapi dihitung sebagai selisih antara perubahan aset dan liabilitas pajak tangguhan serta utang pajak terhadap otoritas pajak (Waluyo, 2012).

2.1.5. Persistensi Laba

Definisi persistensi laba menurut Scott (2015) adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi tahun berjalan. Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Persistensi laba juga dapat diartikan sebagai ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba yang diperoleh saat ini dan masa yang akan datang (Amaliyah & Suwarti, 2017). Persistensi laba merupakan ukuran kualitas laba yang didasarkan pada pandangan bahwa laba yang lebih sustainable adalah laba yang memiliki kualitas yang lebih baik (Nurochman & Solikhah, 2015).

Laba yang persistensi merupakan laba yang cenderung tidak berfluktuatif dan mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan untuk periode yang lama dan berkesinambungan (Dewi & Putri, 2015). Persistensi laba dianggap sebagai karakteristik laba yang berkualitas pada akuntansi, berdasarkan atas data akuntansi tersebut dapat membantu investor untuk menilai laba masa depan

perusahaan dan arus kasnya (Kordestani et al., 2016). Laba yang konsisten diperlukan oleh perusahaan untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dimata investor maupun kreditor. Laba yang konsisten mampu memberikan informasi yang lebih bermakna untuk kepentingan pengawasan, penilaian kinerja dan pengambilan keputusan. Persistensi laba adalah laba yang mampu dijadikan sebagai indikator laba pada tahun yang akan datang (*future earnings*) yang dicapai oleh perusahaan secara berulang dan berkelanjutan (Hayati, 2014).

Persistensi laba menjadi bahasan yang sangat penting karena investor memiliki kepentingan informasi terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba di masa depan (Fitriana & Fadhli, 2016). Jika laba perusahaan tidak konsisten maka pihak investor akan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan dan juga dapat menimbulkan kecenderungan investor salah dalam mengambil keputusan investasi. Persistensi laba diukur dengan menggunakan laba sebelum pajak $t+1$ dibagi rata – rata total aset (Fitriana & Fadhli, 2016).

2.1.6. *Book Tax Differences*

(Handayani, 2018) *Book Tax Differences* adalah perbedaan antara laba akuntansi atau laba komersial dan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. Menurut Salsabila, Pratomo, dan (Salsabila et al., 2017) *Book tax differences* adalah perbedaan besaran laba akuntansi atau komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. Sedangkan menurut ketentuan perundang-undangan perpajakan pada dasarnya antara akuntansi keuangan dan akuntansi pajak memiliki kesamaan tujuan, yaitu untuk menetapkan hasil operasi bisnis dengan pengukuran

dan rekognisi penghasilan dan biaya. (Ariyani & Wulandari, 2017) *book tax differences* merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Penyebab perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal adalah karena terdapat perbedaan prinsip akuntansi, perbedaan metode dan prosedur akuntansi, perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya. Perbedaan penghasilan dan biaya menurut akuntansi dan menurut fiskal dapat dikelompokkan menjadi perbedaan permanen dan perbedaan temporer.

(Brolin & Rohman, 2014), terdapat beberapa perbedaan dasar penyusunan pada laporan keuangan fiskal dan laporan keuangan komersial. Laporan keuangan fiskal yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan menggunakan dasar akrual atau kas. Hal ini diatur dalam UU No. 28 tahun 2007 pasal 28 tentang ketentuan-ketentuan umum dan tata-tata cara perpajakan yang didalamnya disebutkan bahwa pembukuan diselenggarakan dengan prinsip taat asas dan dengan stelsel akrual atau stelsel kas. Laporan keuangan komersial disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. PSAK no. 1 tahun 2013 menyebutkan bahwa entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Perbedaan antara laba fiskal dengan laba akuntansi dibagi menjadi tiga, yaitu *large negative book-tax differences* (LNBTD), *large positive book-tax differences* (LPBTD), dan *small book-tax differences* (SBTD) (Suwandika dan Astika, 2013).

a. *Large Positive Boox Tax Difference* (LPBTD)

Large positive book tax differences (perbedaan besar positif) merupakan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar dari laba fiskal. *Large positive book tax differences* terjadi akibat adanya perbedaan temporer dalam pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Amelia, Zirman dan Diyanto, 2014).

b. *Large Negative Book-Tax Differences* (LNBTD)

Large negative book tax differences (perbedaan besar negatif) adalah selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal. Karena adanya perbedaan temporer dalam pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan jadi terbentuk *Large negative book tax differences* (Amelia, Zirman dan Diyanto, 2014).

c. *Small Book-Tax Differences* (SBTD)

Small book tax differences (perbedaan kecil) adalah merupakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, mempunyai nilai perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang relatif kecil, sehingga mengindikasikan kualitas laba yang dihasilkan baik (Amelia, Zirman dan Diyanto, 2014).

2.1.7. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan pokok, di samping neraca dan laporan laba rugi (Asma, 2013). Pengertian laporan arus kas menurut (Kasmir, 2012) yaitu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus

kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. (Hery, 2018) Pelaporan arus kas merupakan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayarkan deviden.

(Dwi Martani, 2012), Laporan arus kas itu sendiri didefinisikan sebagai laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan serta kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. (Mamduh M. Hanafi, 2018), yaitu laporan aliran kas adalah untuk memberi informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu serta memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas pada umumnya mengikhtisarkan sumber kas yang tersedia untuk melakukan aktivitas perusahaan dan penggunaannya selama suatu periode tertentu, Pada laporan arus kas, penerimaan serta pengeluaran kas dikelompokkan menurut tiga kategori utama:

a. Aliran kas dari aktivitas Operasi

Merupakan aliran kas yang diperoleh dari kegiatan usaha perusahaan. Kegiatan utama perusahaan adalah menghasilkan barang atau jasa dan menjualnya. Kegiatan ini mencakupi kegiatan penerimaan kas, misalnya penjualan barang atau jasa tunai dan penerimaan piutang. Disamping itu, kegiatan perusahaan juga

mencakupi pengeluaran kas, misalnya pembelian bahan secara tunai dan pembayaran utang usaha (Mamduh M. Hanafi, 2018).

b. Aliran kas dari aktivitas investasi

(Hery, 2018), aliran kas dari aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. contoh dari aliran kas dari aktivitas ini adalah perolehan atau penjualan aktiva tetap dan investasi.

c. Aliran kas dari aktivitas pendanaan

Aliran kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

(Salsabila et al., 2017), aliran kas merupakan suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Aliran kas operasi adalah salah satu proksi untuk melihat berapa kas yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan laba dalam pengoperasiannya.

(Hery, 2018), menyatakan bahwa aliran kas operasi merupakan periode waktu rata-rata antara pembelian persediaan dengan pendapatan kas yang nantinya akan diterima penjual, atau rangkaian seluruh transaksi dimana suatu bisnis menghasilkan penerimaannya dan penerimaan kasnya dari pelanggan. Aliran kas operasi suatu perusahaan terdiri dari transaksi-transaksi berikut : (a) pembelian

barang, (b) penjualan barang, (c) pengumpulan piutang dari pelanggan. Laba perusahaan berkaitan langsung dengan aliran kas operasi perusahaan, hal ini dikarenakan ada faktor penjual didalam aliran kas operasi.

Pengukuran aliran kas operasi menggunakan rasio aktivitas akan diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan. Secara keseluruhan, rasio aktivitas akan mengungkap: (a) perputaran persediaan, (b) rata-rata periode pengumpulan piutang usaha, (c) perputaran aktiva tetap, (d) perputaran total aset (Fahmi, 2011).

Laba perusahaan akan digunakan untuk memprediksi aliran kas dimasa mendatang. Sehingga laba yang digunakan harus laba yang berkualitas. Dimana laba yang berkualitas tergantung pada aliran kas operasi perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki aliran kas operasi yang lama dapat menimbulkan ketidakpastian, estimasi dan kesalahan estimasi yang makin besar dimana hal itu dapat menimbulkan kualitas akrual yang lebih rendah dan memiliki kualitas laba yang rendah pula. Aliran kas operasi yang lebih panjang mengakibatkan pada ketidakpastian yang lebih besar, membuat akrual yang lebih tergantung (noise) serta kurang mendukung dalam memperkirakan aliran kas di masa mendatang (Hery, 2018).

2.1.8. Tingkat Hutang

(Fahmi, 2011) “Hutang adalah kewajiban (liabilities). Maka liabilities atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan,

leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. (Dwi Martani, 2012) mengatakan Liabilitas adalah utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Disimpulkan bahwa hutang merupakan satu sumber pembiayaan eksternal atau modal dari kreditur yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan kebutuhan perusahaan.

(Hidayat & Fauziah, 2020), hutang itu sendiri adalah pembayaran bunga dan risiko kegagalan. Tingkat hutang atau kewajiban merupakan keseluruhan kewajiban keuangan perusahaan yang belum terpenuhi kepada pihak lainnya, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal suatu perusahaan (Hery, 2021). Kewajiban dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang. Persistensi laba akan meningkat berkaitan dengan tingkat hutang yang digunakannya dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata auditor dan investor. Dengan kinerja yang baik tersebut maka diharapkan kreditur tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, sehingga mudah meminjamkan dana, dan memberikan kemudahan dalam proses pembayaran (Putri, 2017).

Disamping itu, tingkat hutang dapat mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Para pemegang saham mendapat manfaat dari solvabilitas keuangan sejauh laba yang dihasilkan atas uang yang dipinjam melebihi bunga dan juga jika terjadi kenaikan nilai pasar saham. Hutang mengandung konsekuensi perusahaan harus membayar bunga dan pokok pada saat jatuh tempo, jika perusahaan tidak mampu membayar, maka akan menimbulkan resiko kegagalan sehingga seberapa

besar tingkat hutang yang diinginkan sangat tergantung pada stabilitas kondisi keuangan perusahaan (Putri, 2017).

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Hutang sebuah perusahaan yang terlalu tinggi juga akan berdampak buruk karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim), yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan tidak mudah dalam melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang (Fahmi, 2018). Rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan penggunaan aset dari sumber dana. Hutang itu sendiri adalah pembayaran bunga dan risiko kegagalan. Pemakaian hutang yang tinggi bisa memberikan insentif yang lebih tinggi bagi perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan mengelola laba untuk tujuan efisiensi. Peningkatan persistensi laba tersebut bertujuan mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan auditor sehingga kreditur tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan dan mudah mengucurkan dana (Putri, 2018).

2.1.9. Ukuran Perusahaan

Menurut Putu Ayu dan Gerianta (2018), ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Susilo (2012:06) mengemukakan bahwa semakin besar total aktiva, jumlah penjualan atau modal suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Risma dan

Regi (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Sedangkan Windi Novianty dan Wendy May (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata.

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan. Semakin besarnya suatu perusahaan, maka diharapkan pula pertumbuhan yang tinggi. Pertumbuhan laba yang tinggi juga akan mempengaruhi persistensi laba dan kesinambungan perusahaan dalam menarik calon investor yang akan dicurigai sebagai praktik modifikasi laba. Secara umum, investor akan lebih percaya pada perusahaan besar karena dianggap mampu untuk terus meningkatkan kualitas labanya melalui serangkaian upaya peningkatan kinerja perusahaan.

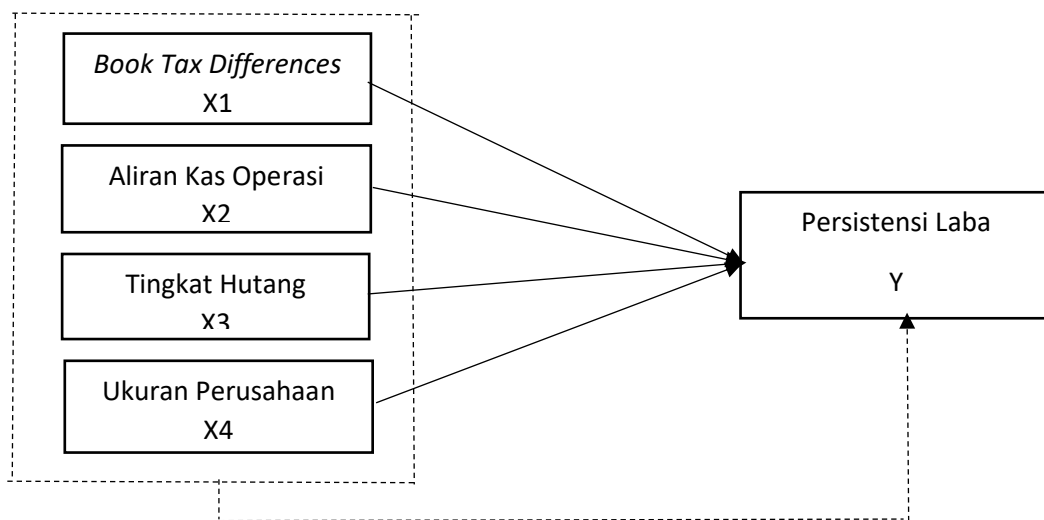
Ukuran perusahaan terdiri dari 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*). Perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan yang besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil dalam (Risma & Ragi, 2017). (Romasari, 2013), menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan kepada perusahaan yang besar, karena dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja

perusahaan dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Pada saat pengumuman laba, informasi akan direspon positif oleh pasar.

2.2. Kerangka Pikiran

Dalam penelitian ini menggunakan empat variable independen yaitu *book tax differences*, aliran kas, tingkat hutang, ukuran perusahaan serta satu variabel dependen yaitu persistensi laba. Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variable independen terhadap variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis membuat suatu kerangka pemikiran yang digambarkan dan dapat terlihat sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

—————▶ : Parsial

-----▶ : Simultan

Sumber: olah data 2022

2.3. Hipotesis

(Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kusionera.

(Narbuko, 2016), hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya sehingga masih harus dibuktikan kenyataannya. Hipotesis dibangun oleh teori-teori dan teori dibangun dengan data yang tersusun dalam satu pemikiran yang sistematis.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variable independen (*book tax differences*, aliran kas, tingkat hutang, ukuran perusahaan) terhadap variable dependen (persistensi laba) pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu: “*book tax differences*, aliran kas, tingkat pendapatan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba”.

1. Hubungan antara *book tax differences* (perbedaan laba akuntansi dan laba fiscal) terhadap persistensi laba.

Jika laba fiscal bertambah maka beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar. Semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan maka semakin kecil laba yang dihasilkan. Koreksi negative menyebabkan laba fiscal berkurang sehingga beban pajak yang harus dibayarkan semakin kecil. Beban pajak

yang semakin kecil membuat laba bersih menjadi semakin besar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gunarto, 2019) *book tax differences* secara simultan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Serta *book tax differences* berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba pada perusahaan dagang yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

H₁ : *Book tax differences* berpengaruh positif terhadap persistensi laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

2. Hubungan antara aliran kas operasi terhadap persistensi laba

Menurut (Salsabila et al., 2017), aliran kas merupakan suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Aliran kas operasi adalah suatu proksi untuk menghasilkan laba dalam pengoperasiannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Fauziah, 2020), menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sector *basic* dan *chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Aliran kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

3. Hubungan Antara Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Menurut (Fitriana & Fadhila, 2016) hutang itu sendiri adalah pembayaran bunga dan risiko kegagalan. Peningkatan persistensi laba tersebut dengan tujuan mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan auditor

sehingga kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan dan mudah mengucurkan dana (Sulastri, 2012). Investor cenderung akan memiliki pandangan yang lebih baik terhadap perusahaan dengan tingkat hutang yang lebih baik terhadap perusahaan tersebut persistensi atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septivita, 2016), menunjukkan bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

4. Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Besarnya total asset mencerminkan besarnya sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan dalam kegiatan utama perusahaan, dimana kegiatan tersebut cenderung digunakan untuk memperoleh laba (Yustiana, 2012). Perusahaan besar juga akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang tinggi karena perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septivita, 2016), menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

H5 : *Book tax differences*, aliran kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif persistensi laba pada perusahaan *property* dan *reak estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

2.4. Penelitian Terdahulu

1. (Gunarto, 2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Book Tax Differences* dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba” dengan periode pengamatan 2013-2016, jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dan teknik analitis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang meliputi uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Total sampel yang terdapat dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews versi 09. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *book tax differences*, dan tingkat utang secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba. Selain itu penelitian ini membuktikan secara parsial bahwa perbedaan permanen dan tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan perbedaan temporer secara parsial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
2. (Hidayat & Fauziyah, 2020), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba” dengan periode pengamatan 2014-2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik

purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan pajak buku tidak berpengaruh terhadap laba persistensi, arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba, tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada persistensi pendapatan.

3. (Septivita, 2016), melakukan penelitian yang berjudul 'PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA" pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2013. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Dari hasilnya dari pengujian yang telah dilakukan, uji regresi parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel bebas perbedaan temporer, arus kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan variabel perbedaan tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap laba kegigihan.
4. (Jacobus & Indarti, 2019), melakukan penelitian berjudul "*Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage and Earning Persistence in Indonesia Manufacturing Companies*". Laba saat ini dapat digunakan oleh

investor untuk memprediksi laba masa depan jika labanya tinggi berkualitas (persisten). Penelitian ini menguji pengaruh perbedaan pajak buku, arus kas operasi dan tingkat utang pada persistensi laba. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 sebagai populasi. Berdasarkan analisis data dengan least biasa regresi kuadrat, hasilnya menunjukkan bahwa dua hipotesis diterima, yaitu pajak buku sementara perbedaan dan arus kas dari operasi. Seperti yang dihipotesiskan, perbedaan pajak buku berpengaruh negatif persistensi laba dan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sedangkan perbedaan buku pajak permanen belum terbukti mempengaruhi persistensi laba. Kata kunci: perbedaan buku sementara pajak; perbedaan pajak buku permanen; arus kas operasi; manfaat; persistensi pendapatan.

5. (Rito & Azzahra, 2018), melakukan penelitian berjudul "*BOOK TAX DIFFERENCES, DEBT LEVELS, AND LIQUIDITY INFLUENCE EARNINGS PERSISTENCE OF COMPANIES*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mencari tahu apakah perbedaan pajak buku, tingkat hutang dan likuiditas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba selama periode 2013- 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan. Sampel penelitian melibatkan 6 perusahaan, yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Penelitian ini bersifat kuantitatif, melibatkan SPSS 25 pada analisis datanya. Berdasarkan analisis data, hasilnya menunjukkan bahwa perbedaan pajak buku tidak mempengaruhi persistensi laba. Tingkat hutang memiliki

pengaruh negatif yang signifikan terhadap persistensi laba. Temuan ini juga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah pengujian teori melalui pengukuran variable penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic yang menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan merupakan penelitian yang menggunakan paradig tradisional, eksperimental, atau empiris. (Rumengang, 2015).

Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk memberikan gambaran pemecahan masalah yang ada berdasarkan pada analisis dan intepretasi data.

(Indriantoro, 2016), mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan skala numerik (angka) yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistic. Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat anantara dua variable atau lebih serta mengumpulkan data setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa.

3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan

perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. data sekunder merupakan data yang langsung diberikan pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana metode kuantitatif adalah penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dengan angka yang selanjutnya akan diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur Ilmiah (Sugiyono, 2017). Data yang dibutuhkan tersebut diperoleh dari situs www.idx.co.id.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *Go Public Property and Real Estate* sejumlah 61 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Menurut (Sugiyono, 2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Selanjutnya menurut (Sugiyono, 2013), bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel

yang diambil dari populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus representative (mewakili).

3.4.2. Sampel

Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel adalah jumlah pengamatan yang tidak bias diambil dari suatu populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* adalah salah satu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan kata lain yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang mempunyai kriteria tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020.
- b. Perusahaan *property and real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap selama periode 2017- 2020.
- c. Perusahaan yang menjadi sampel yaitu perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI dengan menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2017-2020.
- d. Perusahaan *property and real estat* yang mencatat beban pajak dalam laporan keuangan selama periode 2017-2020.

- e. Perusahaan *property and real estate* yang tidak di *delisting* dari BEI selama periode 2017-2020.

Tabel 3.1

Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan <i>property and real estate</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020	61
2.	Perusahaan yang dalam laporan keuangannya tidak mempublikasikan yang telah diaudit per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2017-2020.	(4)
3.	Perusahaan yang menjadi sampel yaitu perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI dengan menerbitkan laporan keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode 2017-2020.	(2)
4.	Perusahaan <i>property and real estate</i> yang tidak mencatat beban pajak dalam laporan keuangan selama periode 2017-2020	(17)
5.	Perusahaan <i>property and real estate</i> yang di <i>delisting</i> dari BEI selama periode 2017-2020.	(13)
Jumlah Sampel Perusahaan		25
Total sampel selama periode tahun 2017-2020		100

Sumber: *Data yang diolah (2022)*

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dengan purposive sampling di atas, maka perusahaan yang menjadi fokus penelitian sebanyak 25 perusahaan dengan periode laporan keuangan 3 tahun selama, 2017, 2018, 2019, 2020. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.2

Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
3.	BEST	Bekasi Fajar Industri Estate Tbk
4.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
5.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
6.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
7.	CTRA	Ciputra Development Tbk
8.	DART	Duta Anggada RealtyTbk
9.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
10.	GAMA	Gading Development Tbk
11.	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
12.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
13.	JRPT	Jaya Real Property Tbk

14.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
15.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
16.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
17.	MDLN	Modernland Realty Tbk
18.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
19.	MLTA	Metropolitan Land Tbk
20.	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
21.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
22.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
23.	RDTX	Roda Vivatex Tbk
24.	RODA	Pikko Land Development Tbk
25.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk

Sumber: *Bursa Efek Indonesia (2022)*

3.5. Devinisi Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2012), adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau dengan cara memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

3.5.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independent (Indriantoro dan Supomo, 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persistensi laba (Y). Persada dan dkk (2016), menghitung persistensi laba dengan perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelumpajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset.

3.5.2. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *book tax differences*(X1), aliran kas operasi (X2), tingkat hutang (X3), ukuran perusahaan (X4).

3.5.1.1. *Book Tax Differences*

Dalam penelitian ini laba akuntansi atau laba sebelum pajak dikurang dengan laba pajak yang dibagi dengan total aset. Dimana untuk mencari laba pajak, beban pajak kini dibagi dengan tariff pajak.

3.5.1.2. Aliran Kas Operasi

Dalam mencari hasil dari aliran kas operasi peneliti menggunakan rasio logaritma dari total aliran kas operasi tahun berjalan. Namun menurut (Fahmi, 2018), menyatakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang memberikan

gambaran mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

3.5.1.3. Tingkat Hutang

Fahmi (2018), menyatakan bahwa rasio leverage itu adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai hutang. Seperti pada penelitian sebelumnya (Barus, 2014), menjelaskan tingkat hutang dapat diukur dengan suatu proksi rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt to Asset Ratio*). Rasio hutang terhadap total aktiva didapat dari membagi total hutang perusahaan dengan total aktivanya.

3.5.1.4. Ukuran Perusahaan

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan yaitu skala perusahaan atau ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan total aktiva sebagai alat ukur untuk melihat ukuran perusahaan.

3.6. Teknik Pengolahan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi perpustakaan dengan menggunakan data-data dari buku-buku, internet dan juga jurnal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan properti dan real estat periode 2017-2020 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Tabel 3.3
Teknik Pengolahan Data

Variable	Rumus	Skala
Persistensi laba (Y)	$\mathbf{PRST} = \frac{\text{Laba sebelum pajak } t - \text{Laba sebelum pajak } t - 1}{\text{Total Asset}}$ (Sumber: Persada dan dkk, 2016)	Rasio
<i>Book Tax Differences</i> (X1)	$\mathbf{BTD} = \frac{(\text{laba akuntansi} - \text{laba pajak})}{\text{total asset}}$ $\text{laba pajak} = \frac{\text{beban pajak kini}}{\text{tarif pajak}}$ (sumber: Anissa Windarti & Ibnu Sina, 2017)	Rasio
Aliran Kas Operasi (X2)	$\mathbf{AKO} = \text{LogN} (\text{total aliran kas operasi tahun berjalan})$ (sumber: Asma, 2013)	Rasio
Tingkat Hutang (X3)	$\mathbf{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total asset}}$ (sumber: Barus, 2014)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X4)	$\mathbf{Size} = \log_n (\text{Total asset})$ (sumber: Romasari, 2013)	Rasio

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan penulis dengan cara menentukan variabel bebas dan variabel terikat sebagai dasar pengujian. Dimana objek penelitian ini adalah Perusahaan Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas yaitu *Book Tax Differences* (X1), Aliran Kas Operasi (X2), Denda Pajak Tingkat Hutang (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4). Sedangkan variabel terikat yaitu Persistensi Laba (Y).

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bukan sebagai media untuk menguji hipotesis tetapi sebatas untuk menyajikan dan menganalisis data untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2013).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian dari *test of normality* ini adalah:

- a. Jika angka signifikansi ($\text{sig} \geq 0,05$), maka data berdistribusi normal
- b. Jika angka signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal

3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.7.2.3. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu modela bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada tidaknya korelasi antarvariabel pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode _{$t-1$} (sebelumnya) (Ghozali,2013). Mendeteksi autokorelasi dapat dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* yaitu uji untuk melihat ada atau tidaknya masalah autokorelasi dalam model. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

$0 < dw < dl$	= ada autokorelasi positif
$dl \leq dw \leq du$	= tidak terdapat autokorelasi positif
$4-dl < dw < 4$	= ada autokorelasi negatif
$4-du \leq dw \leq 4-dl$	= tidak ada autokorelasi negatif
$Du < dw < 4-du$	= tidak ada autokorelasi positif maupun negatif

3.7.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2013), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka

disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terkena heterokedastisitas apa bila tingkat signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Untuk mengetahui keakuratan pengujian data ini dapat dilakukan dengan cara uji *Rank Spearman* dengan melihat tingkat signifikansinya.

3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu hubungan secara linear antar dua atau lebih variable dependen/bebas dengan variable independen/terikat. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variable dependen apabila variable independen mengalami kenaikan atau mengalami penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variable dependen apakah masing-masing variable independen berhubungan positif atau negative. Adapun persamaannya yaitu adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Persistensi Laba

X1= *Book Tax Differences*

X2= Aliran Kas Operasi

X3= Tingkat Hutang

X4= Ukuran Perusahaan

a = Konstanta (apabila nilai X_1, X_2, X_3, X_4 sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = eror

Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

3.7.4. Uji Hipotesis

3.7.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2013:50) Dalam uji t kesimpulan yang diambil dapat menggunakan dua cara, yaitu:

- a. Membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan dasar pengambilan keputusan :

$T \text{ hitung} > t \text{ tabel} : H_0 \text{ ditolak}$

$T \text{ hitung} < t \text{ tabel} : H_0 \text{ tidak dapat ditolak}$

- b. Membandingkan nilai signifikansi atau nilai probabilitas dengan dasar pengambilan keputusan

$\alpha < 5\% : H_0 \text{ ditolak}$

$\alpha > 5\% : H_0 \text{ tidak dapat ditolak}$

3.7.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak , yaitu untuk mengetahui suatu pengaruh variabel independen secara serentak terhadap suatu variabel dependen, apakah mengalami pengaruh secara signifikan atau tidak(Priyatno,2013). Dalam uji F kesimpulan yang diambil dapat menggunakan dua cara, yaitu:

- a. Membandingkan antara nilai f hitung dengan nilai f tabel dengan dasar pengambilan keputusan :

$F_{hitung} > f_{tabel}$: H_0 ditolak

$F_{hitung} < f_{tabel}$: H_0 tidak dapat ditolak

- b. Membandingkan nilai signifikansi atau nilai probabilitas dengan dasar pengambilan keputusan

$\alpha < 5\%$: H_0 ditolak

$\alpha > 5\%$: H_0 tidak dapat ditolak

3.7.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, K., & Suwarti, T. (2017). FAKTOR-FAKTOR PENENTU PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Persistensi Laba*, vol 6 no.
- Andre Hasiholan Pulungan, D. (2013). *Akuntansi Keuangan Dasar*. Mitra Wacana Media.
- Ariyani, D., & Wulandari, R. (2017). Pengaruh *Book Tax Differences* Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Universitas Pamulang*, 547–563.
- Brolin, A. R., & Rohman, A. (2014). Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Dewi, N. P. L., & Putri, I. G. A. . A. D. (2015). Pengaruh *Book-Tax Difference* , Arus Kas Operasi , Arus Kas Akrual , Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 244–260.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9974>
- Dwi Martani, D. (2012a). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Erlangga.
- Dwi Martani, D. (2012b). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. salemba empat.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. ALFABETA BANDUNG.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. ALFABETA.

- Fajri, R. N. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba*.
- Gunarto, R. I. (2019). Pengaruh *Book Tax Differences* dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 328–344.
- Handayani, Y. D. (2018). Pengaruh *Corporate Governance, Book Tax Differences* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2016). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2).
<https://doi.org/10.35448/jrat.v11i2.4264>
- Hayati, O. S. (2014). Pengaruh Volatilitas Arus Kas dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Skripsi*, 1(2), 1–25.
- Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1 (ed.)). Bumi Aksara.
- Hery. (2018). *Analisis Lapoan keuangan* (Adipramono (ed.); 3rd ed.). Grasindo.
- Hery. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah*. gamedia widiasarana.
- Hidayat, I., & Fauziah, S. (2020). *PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES, ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA* (Pada perusahaan sub sektor basic dan chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 66.
<https://doi.org/10.31000/c.v4i1.2324>

- Indriantoro. (2016). *metodologi penelitian bisnis*. BPFÉ.
- Jacobus, W., & Indarti, M. K. (2019). *Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage and Earning Persistence in Indonesia Manufacturing Companies*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2), 151–159.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Mamduh M. Hanafi, A. H. (2018). *Analisis Laporan Leuanan* (5th ed.). YPP STIM YKPN.
- Martani, D. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (2nd ed.). Salemba empat.
- Narbuko, D. (2016). *Metode Penelitian*. Bumi Aksara.
- Nurochman, A., & Solikhah, B. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 361–369. <https://doi.org/ISSN 2252-6765>
- Rito, R., & Azzahra, F. (2018). Peran Audit Internal Dalam *Good Corporate Governance* Bank Syariah Di Indonesia. *Agregat*, 2(1), 79–99. <https://doi.org/10.22236/agregat>
- Salsabila, A., Pratomo, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh *Book Tax Differences* Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 314. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.61>
- Septivita*. (2016). 2007, 1309–1323.

Slamet Sugiri Sodikin, B. A. R. (2014). *Akuntansi Pengantar 1* (9th ed.). UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Subramanyam, K. . (2017). *Akuntansi Keuangan Dasar* (11th ed.). Salemba.

Subramanyam, K. R. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (10th ed.). Salemba \$.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Alfabeta.

Sumarsan, T. (2017). *Akuntansi dasar dan aplikasi dalam bisnis versi IFRS* (2nd ed.). Campustaka.

Supriyono, R. . (2018). *Akuntansi Keprilakuan* (Mash (Ed.)). UGM PRESS.

Suwardjono. (2017). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). BPF.

Waluyo. (2012). *Akuntansi Pajak* (4th ed.). salemba empat.



Nama : Fitri Handayati Br Aruan

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal lahir : Tanjungpinang, 22 Juli 1995

Status : Belum Menikah

Agama : Kristen Protestan

Alamat : Jl. Cendrawasih Kampung Mekar Baru Perum.
Graha Cendrawasih A/18

No. Hp : 081268144602

Riwayat Pendidikan :- SD SION Tanjungpinang (2007)
- SMPN 04 Tanjungpinang (2010)
- SMAN 04 Tanjungpinang (2013)